

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pemecahan masalah yang banyak dimunculkan oleh siswa berupa eliminasi-substitusi dan dengan cara pengaturan data disertai *trial and error* (uji coba).
2. Hambatan belajar (*learning obstacle*) yang ditemukan terkait konsep sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) dikelompokkan menjadi tipe, yaitu:
 - Tipe 1 : Terkait konsep SPLDV dan non-SPLDV. Siswa salah menyangka PLDV sebagai SPLDV, karena beranggapan SPLDV merupakan persamaan linier yang memuat dua variabel.
 - Tipe 2 : Terkait kemampuan siswa dalam merepresentasikan informasi yang terdapat pada soal cerita ke dalam bentuk matematika. Siswa salah memosisikan variabel dan koefisien variabel, sehingga mengalami kesalahan dalam membuat model matematika dari masalah yang diberikan.
 - Tipe 3 : Terkait kemampuan siswa memosisikan informasi yang berperan sebagai variabel atau koefisien variabel. Siswa belum memahami perbedaan antara variabel dengan koefisien.
3. Rancangan desain didaktis awal disusun berdasarkan pada temuan hambatan belajar (*learning obstacle*) yang didapat pada penelitian pendahuluan dan

berdasarkan teori yang relevan. Desain didaktis awal disusun menjadi 3 bagian, yaitu:

Bagian I : pemahaman konsep dan pemecahan masalah terkait PLDV.

Bagian II : pemahaman konsep dan pemecahan masalah terkait SPLDV.

Bagian III : metode aljabar penyelesaian SPLDV.

Dengan menekankan pada pemahaman definisi dan syarat SPLDV, siswa dapat membedakan antara PLDV dengan SPLDV. Selain itu, dengan memberikan pemodelan kongkrit menjadikan siswa mengingat kembali posisi/peran variabel dan koefisien variabel.

4. Hasil dari implementasi desain didaktis awal pada pembelajaran matematika terkait konsep SPLDV diantaranya:
 - a. Sebagian besar siswa memberikan respon sesuai yang telah diperkirakan dalam skenario pembelajaran.
 - b. Hasil kemampuan pemecahan masalah terkait SPLDV siswa kelas implementasi memiliki persentase lebih besar dibandingkan pada penelitian pendahuluan.
 - c. Strategi pemecahan masalah siswa tidak berbeda dengan yang didapat pada penelitian pendahuluan.
 - d. Desain didaktis berhasil mengurangi *learning obstacle* yang ditemukan.

Berdasarkan hasil di atas maka disusunlah desain didaktis revisi yang dikembangkan berdasarkan desain didaktis awal yang telah diperbaiki dan hasil dari implementasi desain didaktis awal.

B. REKOMENDASI

Berikut rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, yaitu:

1. Penggunaan bahasa yang sulit dimengerti oleh siswa sebaiknya diganti atau disesuaikan dengan kemampuan siswa.
2. Perlu tambahan model gambar disertai pertanyaan terbimbing untuk memudahkan siswa dalam memahami alur berpikir dari masalah yang diberikan.
3. Komunikasi dengan berbagai pihak sekolah sehingga tidak ada intervensi terhadap guru ataupun siswa dalam pembelajaran dan kesiapan fasilitas untuk digunakan dalam pembelajaran.
4. Alokasi waktu untuk pembahasan tugas mandiri perlu ditambah. Tugas mandiri dapat juga diberikan sebelum pembelajaran sebagai latihan awal maupun setelah latihan untuk mengecek pemahaman siswa dan sebagai pendalaman materi.
5. Perlunya pengembangan dan uji coba desain lebih lanjut untuk menghasilkan desain yang lebih efektif dalam mengatasi munculnya *learning obstacle* siswa terkait SPLDV.
6. Penelitian terpadu mengenai desain didaktis terkait SPLDV perlu dilakukan terutama terhadap konsep yang menjadi prasyarat dari SPLDV seperti operasi aljabar, persamaan garis lurus, dan persamaan linier satu variabel agar *learning obstacle* siswa terekam dengan baik, sehingga tidak banyak *learning obstacle* yang muncul dalam pembelajaran SPLDV.